

EVALUASI FASILITAS PEJALAN KAKI YANG RAMAH DISABILITAS PADA KAWASAN ALUN-ALUN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Lisbet Tri Maria¹, Nyimas Arnita², dan Samdeli Imanuel³

Jl. Raya Setu KM. 3,5 Cibuntu Cibitung Bekasi

Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD

E-mail : Lisbetmaria120202@gmail.com

ABSTRACT

The Wonosari square area is also the highest attraction area, which means that every group of people will go to that place for recreation. Sidewalks are facilities that are often used by the community, pedestrian facilities that can not only be felt by normal people but are also friendly for people with disabilities when visiting Wonosari Square. The problem with facilities for people with disabilities in the Wonosari square area is that the needs of people with disabilities have not been met, both in terms of quality and quantity. There are various reasons for this, such as the transfer of the function of facilities from public spaces to parking lots or business premises for street vendors. The mismatch in provision is caused by the absence of an approach to providing facilities that takes into account the environmental characteristics and behavior of people with disabilities.

The research method is observation by evaluating the current conditions of existing pedestrian facilities, then providing improvements to pedestrian facilities and improvements to pedestrian facilities for persons with disabilities, as well as providing design recommendations for existing pedestrian facilities in the square area. Wonosari Square.

The proposal given is in the form of additional pedestrian facilities in the form of signs, bollards, protective roofs and paving blocks to help direct people with disabilities. It is hoped that this proposal will increase the comfort and safety of pedestrians in the Wonosari square area, especially for people with disabilities.

Keywords: Pedestrians, disabilities, tourist areas

ABSTRAK

Kawasan alun-alun Wonosari merupakan juga kawasan tarikan tertinggi yang artinya setiap kalangan masyarakat akan rekreasi ke tempat tersebut. Trotoar adalah fasilitas yang sering digunakan oleh masyarakat, fasilitas pejalan kaki yang tidak hanya bisa dirasakan oleh masyarakat normal namun juga ramah bagi penyandang disabilitas saat berkunjung ke alun-alun Wonosari. Permasalahan fasilitas Penyandang Disabilitas di kawasan alun-alun Wonosari adalah belum terpenuhinya kebutuhan bagi penyandang Disabilitas, baik dari kualitas dan kuantitas. Ada berbagai hal yang menjadi penyebabnya, seperti terjadinya pengalihan fungsi fasilitas dari ruang publik menjadi lahan parkir atau tempat usaha bagi pedagang kaki lima. Ketidaksesuaian penyediaan disebabkan oleh belum adanya pendekatan penyediaan fasilitas yang memperhitungkan karakteristik lingkungan serta perilaku penyandang Disabilitas.

Metode Penelitian yaitu dengan observasi dengan langkah mengevaluasi kondisi saat ini terhadap fasilitas pejalan kaki yang ada, kemudian memberikan perbaikan-perbaikan terhadap fasilitas pejalan kaki serta perbaikan terhadap fasilitas pejalan kaki penyandang disabilitas, serta memberikan desain rekomendasi usulan untuk fasilitas pejalan yang ada pada kawasan alun-alun wonosari.

Usulan yang diberikan berupa penambahan fasilitas pejalan kaki berupa rambu-rambu, bollard, atap pelindung serta paving blok untuk membantu dalam mengarahkan para penyandang disabilitas. Dari usulan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan para pejalan kaki pada kawasan alun-alun Wonosari terutama juga bagi para penyandang disabilitas.

Kata Kunci : Pejalan kaki, disabilitas, kawasan wisata

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Salah satu contoh transportasi yang dilakukan manusia adalah berjalan kaki. Terdapat berbagai macam fasilitas yang dapat mendukung kegiatan manusia berjalan kaki yaitu trotoar, zebra cross, terowongan, dan jembatan penyebrangan.

Seiring berjalanya waktu, jumlah pembangunan yang semakin tinggi dan jumlah penduduk yang semakin meningkat membuat pertumbuhan jumlah kendaraan juga semakin tinggi, untuk itu dibutuhkan pengembangan fasilitas terutama fasilitas pejalan kaki yang belum mendapatkan prioritasnya, sehingga keselamatan para pejalan kaki bisa terancam.

Permasalahan fasilitas Penyandang Disabilitas di kawasan alun-alun belum terpenuhinya kebutuhan bagi penyandang Disabilitas, baik dari kualitas dan kuantitas. Ada berbagai hal yang menjadi penyebabnya, seperti terjadinya pengalihan fungsi fasilitas dari ruang publik menjadi lahan parkir atau tempat usaha bagi pedagang kaki lima. Ketidak sesuaian penyediaan disebabkan oleh belum adanya pendekatan penyediaan fasilitas yang memperhitungkan karakteristik lingkungan serta perilaku penyandang Disabilitas. Disisi lain, pengembangan prasarana penyandang disabilitas juga dihadapkan pada terbatasnya ruang milik jalan. Persoalan tersebut menunjukkan kurangnya keberpihakan pada penyandang disabilitas menyebabkan Penyandang Disabilitas berada dalam posisi yang lemah.

Kondisi daerah di sepanjang jalan veteran, jalan masjid dan jalan satria terdapat banyak perkantoran, sekolah dan juga tempat kuliner sehingga perlu adanya pengaplikasian

fasilitas pejalan kaki yang ramah bagi disabilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jalan terutama para pejalan kaki.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penulis mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan mengenai kondisi wilayah studi yang akan di survei. Penelitian ini berlokasi pada Kawasan Alun-alun Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis fasilitas eksisting, analisis Karakteristik pejalan kaki, analisis fasilitas usulan dan Desain Akhir Kawasan alun-alun Wonosari yang ramah disabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS KONDISI EKSISTING

1. Jalan Veteran

Ruas jalan Veteran merupakan jalan Kabupaten dengan tipe 2/2 UD memiliki panjang ruas 700 meter dan lebar jalan total 9 meter dengan lebar jalur efektif 7 meter terletak pada kawasan pendidikan, pemukiman dan perkantoran. Hal tersebut merupakan tarikan yang besar untuk masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada ruas jalan ini sudah ada trotoar akan tetapi trotoar tersebut banyak yang mengalami kerusakan dan beralih fungsi menjadi tempat berdagang, jalan veteran belum terdapat fasilitas disabilitasnya sehingga menjadi usulan penelitian untuk perbaikan fasilitas pejalan kaki dan fasilitas pejalan kaki yang ramah terhadap disabilitas.

Tabel. 1 Fasilitas Eksisting Jalan Veteran

No	Titik Kordinat		Trottoar		Bahu		Drainase		Rambu	
	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Jumlah	Kondisi
1	-13,359	563,879	1,5 m	1,5 m	1 m	1 m	1 m	1 m	2	Rusak
Hambatan Trottoar Kiri		Hambatan Trottoar Kanan		Marka			Lampu		Parkir On Street	
Jenis	Ukuran	Jenis		Kanan	Jenis	Kondisi	Jumlah	Ukuran		
Trottoar yang beralih fungsi menjadi tempat berdagang	0,45	Trottoar menjadi tempat parkir yang dimana di samping trottoar tersebut terdapat cafe dan tempat makan lainnya,sehingga masyarakat yang ingin berbelanja parkirnya di trottoar		0,50	Zebra Cross	Sudah Pudar	2	75m(sedang)	Tidak Ada	

2. Jalan Masjid

Ruas jalan Satria merupakan jalan Kabupaten dengan tipe 2/2 UD memiliki panjang ruas 500 meter dan lebar jalan total 12,4 meter dengan lebar jalur efektif 7,4 meter terletak pada kawasan perkantoran dan alun-alun. Hal tersebut merupakan tarikan yang besar untuk masyarakat dalam melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan rekreasi.

Tabel. 2 Fasilitas Eksisting Jalan Masjid

No	Titik Kordinat		Trottoar		Bahu		Drainase		Rambu		
	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Jumlah	Kondisi	
1	-112,069	19,48	1,5 m	1,5 m	0,5	0,5	1	1	2	Terhalang Dagangan	
Hambatan Trottoar kiri		Hambatan Trottoar Kanan		Marka		Lampu		Guiding Block		Parkir On Street	
Jenis	Ukuran	Jenis	Kanan	Jenis	Kondisi	Jumlah	Ukuran	Ada/Tidak	Kondisi	Ada/Tidak	Kondisi
Trottoar yang beralih fungsi menjadi tempat dagang dan tempat parkir	0,50	Trottoar yang beralih fungsi menjadi tempat dagang dan tempat parkir	0,55	Zebra Cross	Sudah Pudar	3	75m	Ada	Keramik Yang pecah dan bahkan ada yang tidak ada lagi di atas trotoarnya	Ada	45 Derajat

3. Jalan Satria

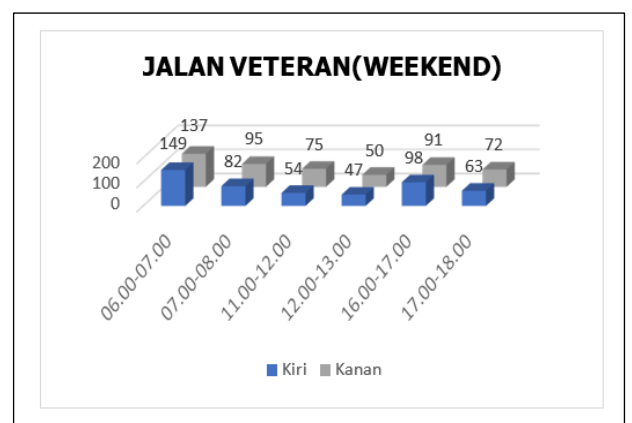
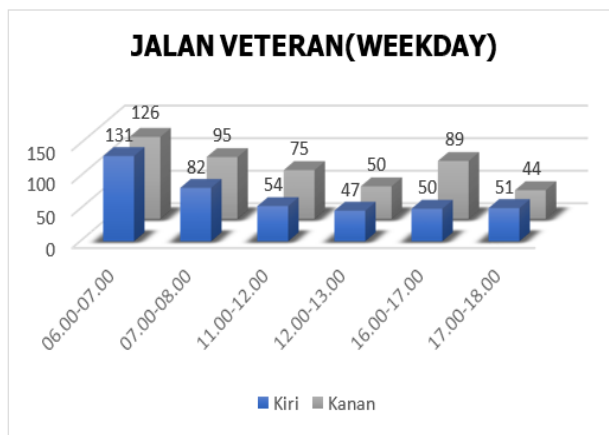
Ruas jalan Satria merupakan jalan Kabupaten dengan tipe 2/2 UD memiliki panjang ruas 500 meter dan lebar jalan total 12,4 meter dengan lebar jalur efektif 7,4 meter terletak pada kawasan perkantoran dan alun-alun. Hal tersebut merupakan tarikan yang besar untuk masyarakat dalam melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan rekreasi.

Tabel. 3 Fasilitas Eksisting Jalan Satria

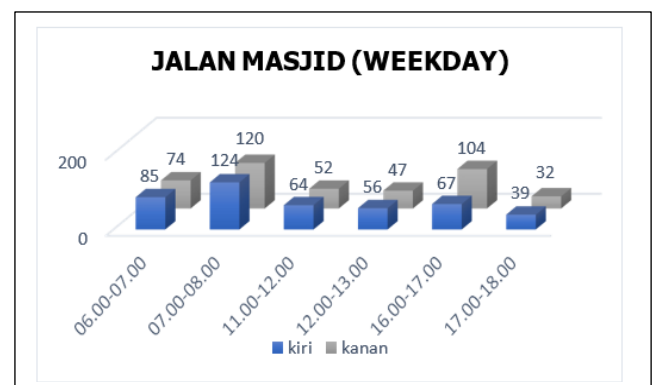
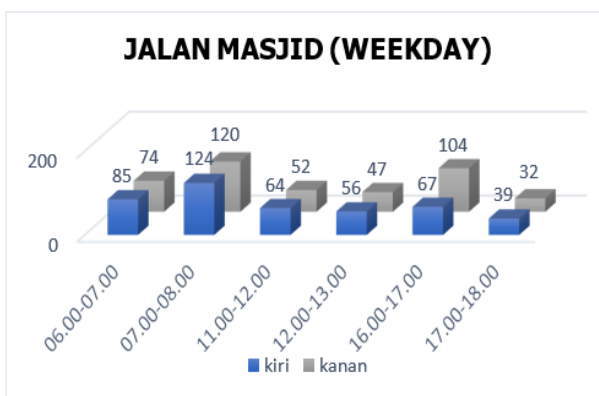
No	Titik Kordinat		Trottoar		Bahu		Drainase		Rambu		
	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Jumlah	Kondisi	
1	-112,069	19,48	1,5 m	1,5 m	0,5	0,5	1	1	2	Terhalang Dagangan	
Hambatan Trottoar kiri		Hambatan Trottoar Kanan		Marka		Lampu		Guiding Block		Parkir On Street	
Jenis	Ukuran	Jenis	Kanan	Jenis	Kondisi	Jumlah	Ukuran	Ada/Tidak	Kondisi	Ada/Tidak	Kondisi
Trottoar yang beralih fungsi menjadi tempat dagang dan tempat parkir	0,50	Trottoar yang beralih fungsi menjadi tempat dagang dan tempat parkir	0,55	Zebra Cross	Sudah Pudar	3	75m	Ada	Keramik Yang pecah dan bahkan ada yang tidak ada lagi di atas trotoarnya	Ada	45 Derajat

ANALISIS KARAKTERISTIK PEJALAN KAKI

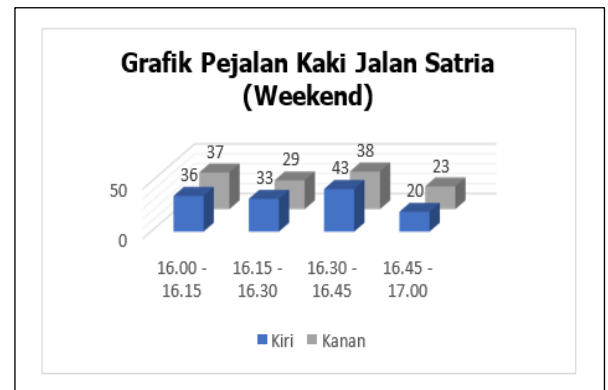
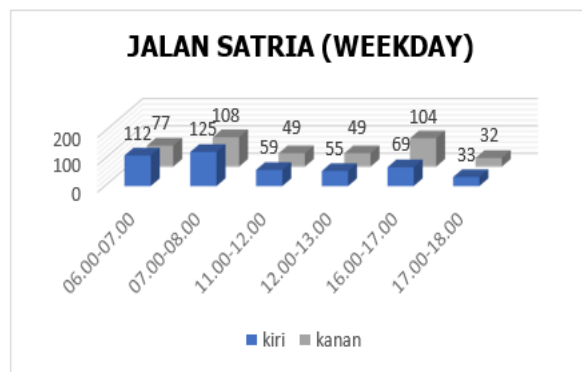
1. Volume Pejalan Kaki Jalan Veteran



2. Volume Pejalan Kaki Jalan Masjid



3. Volume Pejalan Kaki Jalan Satria



Tabel. 4 Rekap Karakteristik Pejalan Kaki

No	Analisis	Weekday		Weekend	
		Trotoar Kiri	Trotoar Kanan	Trotoar Kiri	Trotoar Kanan
Jalan Veteran					
1	Arus Pejalan Kaki	4 Orang/Menit	6 Orang/Menit	5 Orang/Menit	6 Orang/Menit
2	Kecepatan Pejalan Kaki	54 Meter/Menit	54 Meter/Menit	54 Meter/Menit	54 Meter/Menit
3	Kepadatan Pejalan Kaki	0,07 Orang/Meter2	0,11 Orang/Meter	0,09 Orang/Meter2	0,01 Orang/Meter
4	Ruang Pejalan Kaki	14 meter2	9 meter2	11 meter2	9 meter2
Jalan Masjid					
1	Arus Pejalan Kaki	4 Orang/Menit	5 Orang/Menit	6 Orang/Menit	8 Orang/Menit
2	Kecepatan Pejalan Kaki	54 Orang/Meter	54 Orang/Meter	54 Orang/Meter	54 Orang/Meter
3	Kepadatan Pejalan Kaki	0,07	0,09	0,11	0,14
4	Ruang Pejalan Kaki	14	11	9	7
Jalan Satria					
1	Arus Pejalan Kaki	4 Orang/Menit	4 Orang/Menit	5 Orang/Menit	5 Orang/Menit
2	Kecepatan Pejalan Kaki	54 Orang/Menit	54 Orang/Menit	5 Orang/Menit	5 Orang/Menit
3	Kepadatan Pejalan Kaki	0,07	0,07	0,09	0,09
4	Ruang Pejalan Kaki	14	14	11	11

Berdasarkan hasil analisis karakteristik yang berkaitan juga dengan volume kendaraan tiap ruas jalannya maka didapatkan 4 jenis karakteristik pejalan kaki pada masing masing ruas jalan berdasarkan perhitungan rumus sesuai PUPR 2023 yaitu:

Arus Pejalan Kaki $Q = Nm / 15 We$

Kecepatan Pejalan Kaki : Kecepatan Pejalan Kaki Menurut Direktorat Bina Marga dalam buku fasilitas pejalan kaki oleh natalia tanan

Kepadatan Pejalan Kaki $D = Q / V$

Ruang Pejalan Kaki $S = V / Q$ atau $1 / D$

ANALISIS FASILITAS USULAN

1. Jalan Veteran

Tabel. 5 Rekap Usulan Fasilitas Jalan Veteran

No	Jenis	Ukuran			Jarak	Jumlah	
		Panjang	Lebar	Tinggi		Kanan	Kiri
1	Trotoar	350m	1,85m	6cm	-	1	1
2	Bahu Jalan	350m	1m	-	-	1m	1m
3	Drainase	350m	1m	-	-	1m	1m
4	Penyebrangan	Manggunakan Zebra Cross					
5	Rambu	Ukuran sedang yaitu 600 mm				4	4
6	Lampu	Per10m	-	4m	Per 10m	5	5
8	Parkir On Street	-	-	-	-	-	-
9	Tempat Duduk	350m	40cm	35cm	110m	2	2
10	Ramp	Kemiringan Maksimum 8% (1:12)				2	2
11	Guiding Block	Sepanjang 350 meter					
12	Tempat Sampah	-	-	90cm	Per 20m	10	10
13	Bollard	350m	30cm dari kerep	1,2m	1m	20	20
14	Pelindung	Berupa Atap sepanjang 350 m				-	-
15	Pemberian Informasi	200 m dari simpang				2	2

2. Jalan Masjid

Tabel. 6 Rekap Fasilitas Usulan Jalan Masjid

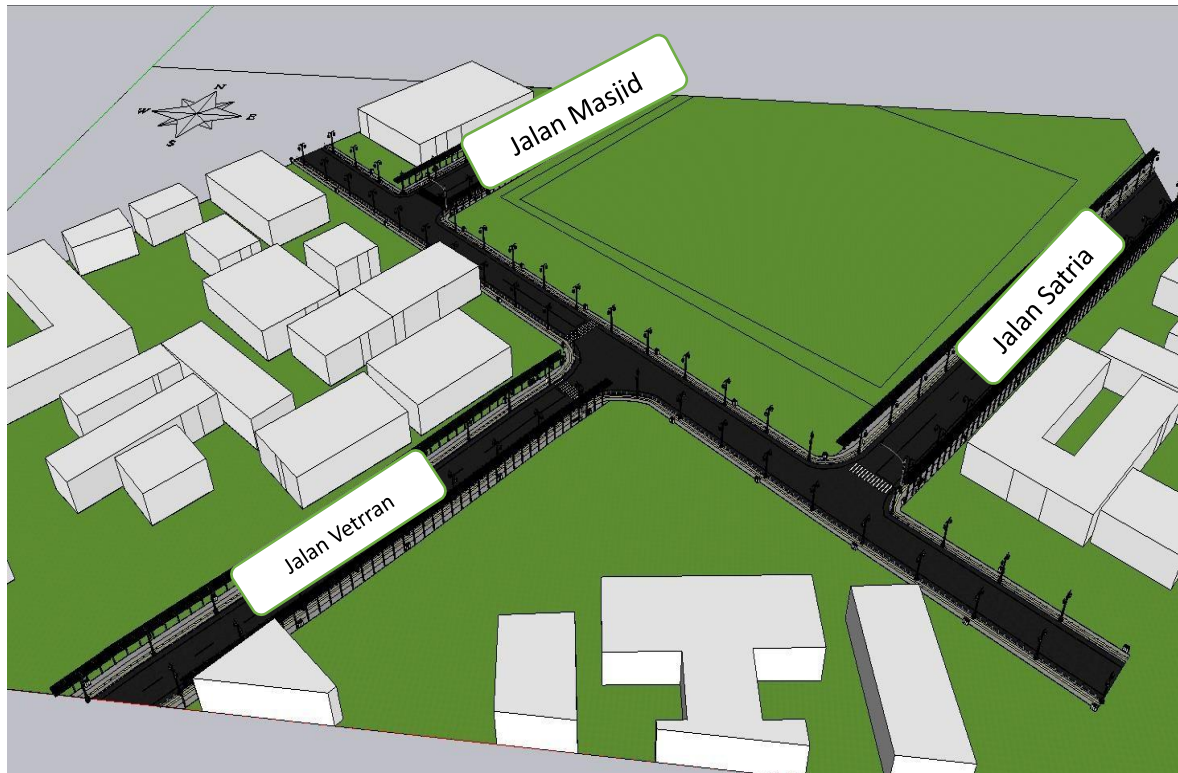
No	Jenis	Ukuran			Jarak	Jumlah	
		Panjang	Lebar	Tinggi		Kanan	Kiri
1	Trotoar	140m	1,85 m	6 cm	-	1	1
2	Bahu Jalan	140m	0,5 m	-	-	1	1
3	Drainase	140m	0,5 m	-	-	1	1
4	Penyebrangan	Manggunakan Zebra Cross				-	-
5	Rambu	Ukuran sedang yaitu 600 mm				4	4
6	Lampu	Per 10m	-	4 m	Per 10m	4	4
8	Parkir On Street	45°				-	-
9	Tempat Duduk	140m	40 cm	35 cm	110 m	1	1
10	Ramp	Kemiringan Maksimum 8% (1:12)				2	2
11	Guiding Block	Perbaikan Pada Keramik Yang pecah				-	-
12	Tempat Sampah	Per 20m	-	90 cm	Per20m	10	10
13	Bollard	140m	30 cm dari kerep	1,2 m	1 m	20	20
14	Pelindung	Berupa Atap sepanjang 140 m				-	-
15	Pemberian Informasi	70 m dari simpang				2	2

3. Jalan Satria

Tabel. 7 Rekap Fasilitas Usulan Jalan Satria

No	Jenis	Ukuran			Jarak	Jumlah	
		Panjang	Lebar	Tinggi		Kanan	Kiri
1	Trotoar	210m	1,85 m	6 cm	-	1	1
2	Bahu Jalan	210m	1 m	-	-	1m	1m
3	Drainase	210m	1 m	-	-	1m	1m
4	Penyebrangan	Manggunakan Zebra Cross				-	-
5	Rambu	Ukuran sedang yaitu 600 mm				4	4
6	Lampu	Per 10m	-	4 m	Per 10m	5	5
8	Parkir On Street	45°				-	-
9	Tempat Duduk	210m	40 cm	35 cm	110 m	2	2
10	Ramp	Kemiringan Maksimum 8% (1:12)				2	2
11	Guiding Block	Sepanjang 350 meter				-	-
12	Tempat Sampah			90 cm	Per 20 m	10	10
13	Bollard	210m	30 cm dari kerep	1,2 m	1 m	20	20
14	Pelindung	Berupa Atap sepanjang 210 m				-	-
15	Pemberian Informasi	100 m dari simpang				2	2

DESAIN AKHIR FASILITAS PEJALAN KAKI KAWASAN ALUN-ALUN WONOSARI



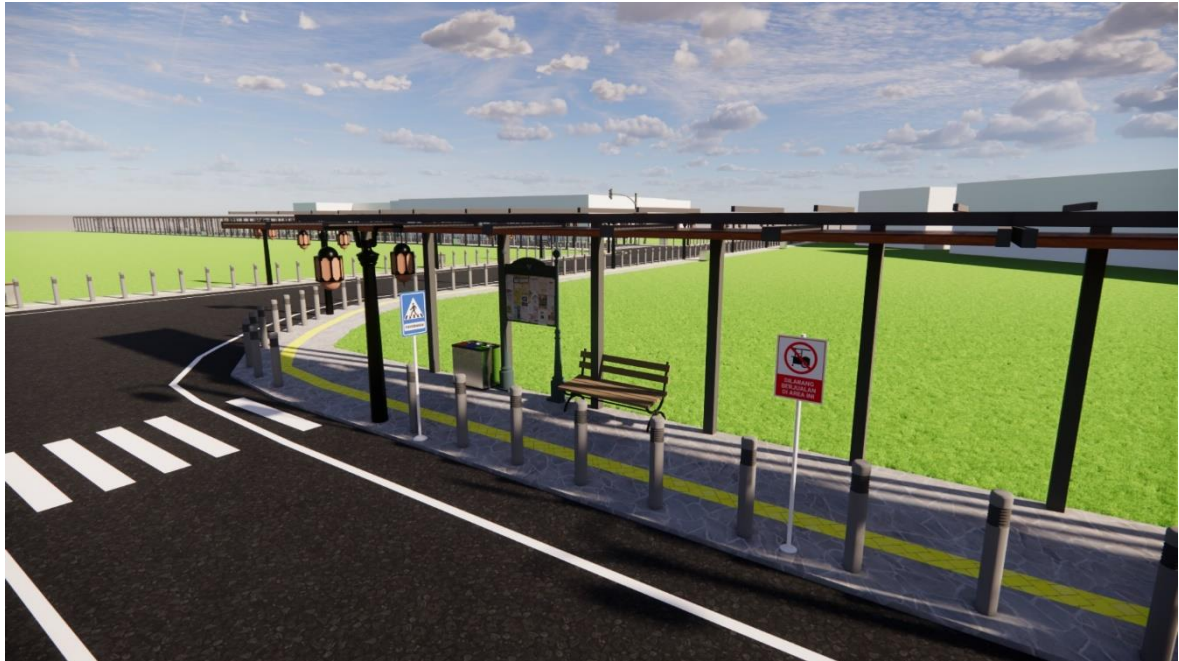
Gambar. 1 Layout Kawasan Alun-Alun Wonosari

1. Jalan Veteran



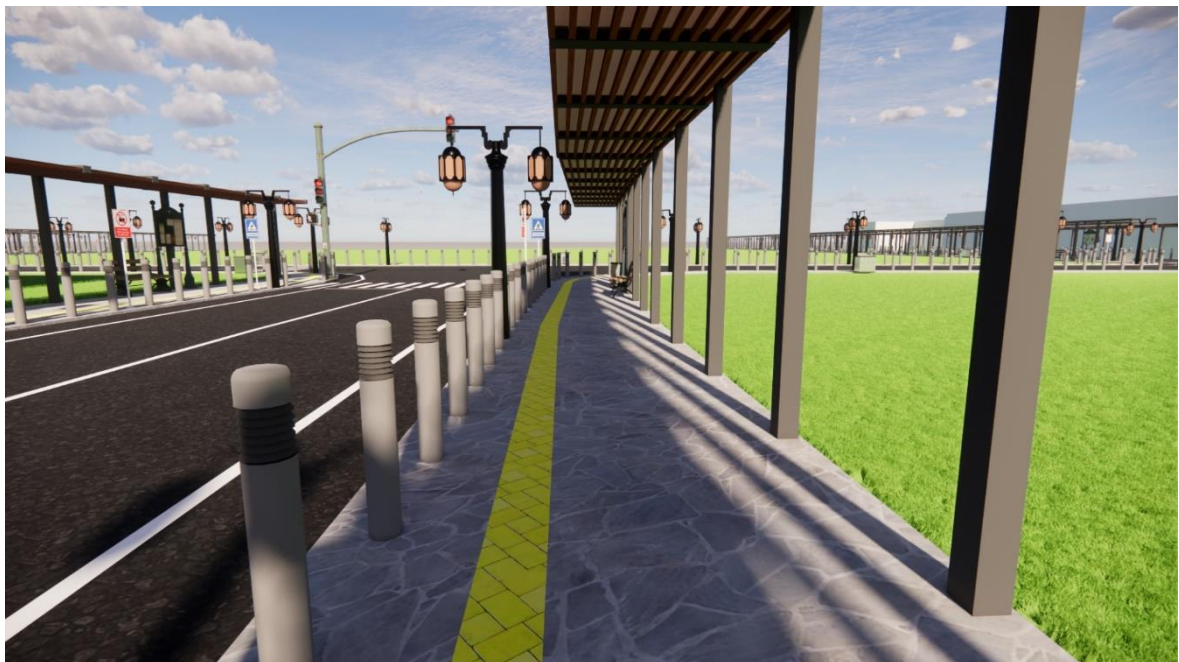
Gambar. 2 Visualisasi Desain Usulan Jalan Veteran

2. Jalan Masjid



Gambar. 3 Visualisasi Desain Usulan Jalan Masjid

3. Jalan Satria



Gambar. 4 visualisasi desain usulan jalan satria

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas Pejalan Kaki pada kawasan alun-alun sudah ada seperti trotoar, rambu dan marka akan tetapi masih perlu perbaikan dan penambahan fasilitas agar bisa digunakan secara nyaman dan aman.
2. Fasilitas yang ramah disabilitas yang dapat memberikan hak juga bagi penyandang yang berkebutuhan khusus dalam menikmati sarana dan prasarana yang ada di lingkungan masyarakat
3. Jalan Veteran adalah ruas jalan terpanjang pada studi kajian penelitian yaitu 350 meter dimana pada ruas jalan tersebut terdapat 3 sekolah yang berdekatan dan beberapa kantor dinas di sekitarnya akan tetapi pada ruas jalan tersebut trotoar yang berubah fungsi menjadi tempat dagang masyarakat sehingga menimbulkan hambatan bagi pejalan kaki.

REKOMENDASI MASALAH

1. Pemerintah Kabupaten Wonosari Perlu mengadakan Perbaikan Dan perawatan trotoar pada kawasan alun-alun wonosari karna pada kawasan itu merupakan kawasan dengan tarikan tertinggi yang dimana semua orang dan semua kalangan datang untuk menikmati rekreasi yang telah disediakan pemerintah.
2. Memberikan Fasilitas yang dapat dinikmati oleh setiap kalangan termasuk penyandang berkebutuhan khusus yang mudah, nyaman dan aman serta dapat dimengerti bagi masyarakat yang berkebutuhan khusus.
3. Perlunya pengalokasian pedagang kaki lima (PKL) supaya tidak terjadi penyimpangan penggunaan trotoar yang dapat menghambat dan mengganggu kenyamanan pejalan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.1993, Peraturan Pemerintah No. 43. Jakarta.
- _____.1997. Peraturan Pemerintah No. 4. Jakarta..
- _____.1997. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat. Jakarta.
- _____.2023 . Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang No. 07. Jakarta.
- _____, 1997, Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta.
- _____, 2009, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- _____, 2004, Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Jakarta.
- _____, 2011, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011
- _____, 2015, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kegiatan Manajemen Rekayasa Lalu Lintas, Jakarta.
- Pusat Litbang Jalan dan Jembatan. 2017. Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. 07, 1–43.
- Tanan, N. 2011. Fasilitas Pejalan Kaki. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).
- Dirjen Perhubungan Darat, (1997), Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Pejalan Kaki. Jakarta: Dirjen Perhubungan Darat.
- Malkhamah, Siti., (1996), Manajemen Lalu Lintas, KMTS FT Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- May, Adolf D., (1990), “Traffic Flow Fundamentals”, University of California: Berkeley.
- Munawar, A., (2006), Manajemen Lalu Lintas Perkotaan. Beta Offset :Yogyakarta
- Risdiyanto., (2014), Rekayasa dan Manajemen Lalu Lintas, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Sutarto, Y. M. (2018). Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kapasitas Jalan Dan Kecepatan Lalu Lintas (Studi Kasus Jalan Adi Sucipto Pasar Parit Baru Kabupaten

Kubu Raya). Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil UniversitasTanjungpura, Vol. 5(2), 1-13.

Tamin, Ofyar Z., (2008), Perencanaan, Permodelan & Rekayasa Transportasi, Penerbit ITB: Bandung.

Kelompok PKL Kabupaten Gunungkidul., (2023), Pola Umum Manajemen Transportasi Jalan di Kabupaten Gunungkidul dan Identifikasi Permasalahannya, PTDI- STTD: Bekasi.